

**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)**

**Audry Rianda Putri<sup>1</sup>, Imam Hidayat<sup>2</sup>**

Universitas Muhammadiyah Tangerang

e-mail: audryriandaputri@gmail.com<sup>1</sup>, imam\_accounting@yahoo.com<sup>2</sup>

**Abstrak** – Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2018-2022. Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 46 perusahaan yang selalu listing selama 5 tahun berturut-turut. Sampel dipilih dengan menggunakan purposive sampling dan diperoleh 50 objek penelitian. Hasil penelitian ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan pertumbuhan laba, dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan Laba, Profitabilitas, Likuiditas.

**Abstract** –

*The purpose of this study was to determine the effect of size, growth, profitability, liquidity, capital structure on quality of earning, Researchers use quantitative research. The population in this study were all companies in the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange totaling 47 companies which were always listed for 5 consecutive years. The sample was selected using purposive sampling and obtained 50 research objects. The results of the study firm size, profitability, and liquidity have an effect on earnings quality, while earnings growth and capital structure have no effect on earnings quality.*

**Keywords:** Profit Growth, Profitability, Liquidity.

## **PENDAHULUAN**

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi serta perkembangan informasi yang pesat sekarang ini membuat persaingan dibidang ekonomi menjadi semakin ketat, kemajuan teknologi dan perkembangan informasi membuat hubungan ekonomi antara satu Negara dengan Negara lainnya menjadi hal yang mudah seperti di Asia tenggara yang memiliki MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) yang mulai diberlakukan tahun 2016. dengan adanya MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) membuat persaingan ekonomi di Negara-negara Asia tenggara menjadi semakin ketat. MEA memiliki suatu pola yang mengintegrasikan Negara-negara ASEAN (Association of South East Asia Nations) dengan cara membentuk sistem perdagangan yang bebas/free trade antar Negara-negara ASEAN (Association of South East Asia Nations).

Untuk dapat bersaing dalam MEA, dan ditengah ketatnya persaingan ekonomi yang

terjadi saat ini perusahaan harus dapat meyakinkan para investor agar tetap menanamkan modalnya melalui informasi dari laporan keuangan perusahaan yang berkualitas, dan menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan memiliki banyak manfaat bagi penggunaannya, tetapi yang dapat menjadi perhatian lebih adalah informasi laba (Muthmainah, 2015). Laba merupakan salah satu ukuran untuk menilai keberhasilan perusahaan.

Kualitas laba merupakan tingkat perbedaan antara laba bersih yang dilaporkan dengan laba yang sesungguhnya sehingga laba yang dilaporkan mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya tanpa adanya kecurangan dan menghasilkan laporan laba yang berkualitas. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kondisi keuangan perusahaan dapat diragukan kualitasnya dan dapat menipu para pihak pengguna laporan keuangan (Maya, 2015).

Apabila kualitas laba yang disajikan tidak dapat diandalkan maka para pemangku kepentingan dapat kehilangan kepercayaan terhadap entitas yang menyajikan kualitas laba yang rendah dan terdapat manajemen laba didalamnya, fenomena ini terjadi pada kasus PT.Garuda Indonesia TBK yang melakukan manipulasi laba dalam laporan keuangannya, Utang PT.Mahata sebesar USD 239 juta terhadap PT Garuda Indonesia dicatat dalam laporan keuangan 2018 sebagai pendapatan oleh PT. Garuda Indonesia. Jumlah ini melonjak drastis dibanding pada laporan keuangan 2017 yang menderita kerugian sebesar USD 216,5 Juta. Ketika kasus ini terbongkar dan naik kepublik pada bulan mei dan juni 2019 saham PT. Garuda Indonesia mengalami penurunan harga dari Rp.600 ke Rp.480 karena hilangnya kepercayaan dari para investor. (Idnfinancial.com)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana perusahaan diklasifikasikan menjadi perusahaan besar dan kecil, menurut (Pantow dkk, 2015) Perusahaan yang berukuran besar dinilai lebih siap dalam menghadapi berbagai keadaan bisnis yang terjadi. menurut (Dewi, 2018) perusahaan dengan aset yang besar biasanya akan menghasilkan laba yang lebih tinggi serta tidak adanya kendala kekurangan dana dalam pembelian peralatan dan keperluan perusahaan. Selain itu perusahaan yang berukuran besar dapat menjadikan banyaknya aset sebagai jaminan dalam menghindari kebangkrutan.

Akan tetapi ukuran perusahaan tidak menjadi jaminan absolut suatu perusahaan yang berukuran besar memiliki kualitas laba yang baik, perusahaan besar umumnya memakai akuntansi akrual, semakin besar ukuran perusahaan semakin banyak pula transaksi akrual yang terjadi. hal ini membuat keakuratan kualitas laba menurun (Fendi, 2011)

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Dira, 2014) yang berhasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba, akan tetapi pendapat ini berlawanan dengan pendapat dari (Shanie Sukmawati, 2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah pertumbuhan laba, pertumbuhan laba adalah suatu kenaikan atau penurunan laba pertahun yang dinyatakan dalam persentase (Silfi, 2016) Pertumbuhan laba merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Kualitas laba diukur dengan menghitung membagi jumlah arus kas operasi dengan laba/rugi sebelum pajak, maka dapat disimpulkan bahwa naiknya laba perusahaan dapat menaikkan kualitas laba perusahaan, dan perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan laba yang tinggi memiliki pengaruh dalam menaikkan kualitas laba. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Octoviany, 2019) yang berhasil menunjukkan pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba. Namun hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan (Laoli & Herawaty, 2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta mengukur tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Menurut (D Agus Harjito, 2014). pengaruh nilai profitabilitas yang tinggi dapat menyebabkan laba kualitas menjadi negatif, karena semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin sulit untuk memprediksi laba yang akan mendatang, dan jika profitabilitas yang dihasilkan berasal dari transaksi-transaksi akrual yang mengakibatkan kualitas laba yang dihasilkan menjadi tidak akurat dalam menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya, sehingga kualitas laba yang dihasilkan menjadi turun. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Muthmainah, 2015) yang berhasil membuktikan profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba.

Faktor lainnya yang mempengaruhi kualitas laba adalah likuiditas, (D Agus Harjito, 2014) menyatakan likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar likuiditas suatu perusahaan, akan semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan praktik manipulasi laba karena perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendeknya, sehingga investor semakin tertarik pada perusahaan tersebut. Menurut (Wulansari, 2013 dalam Ardianti, 2018) Semakin tinggi tingkat likuiditas semakin berkualitas laba perusahaan. Hal ini berhasil dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan (Ardianti, 2018) yang berhasil membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba.

Variabel lainnya yang mempengaruhi kualitas laba adalah struktur modal, Struktur modal adalah suatu variabel untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan (Irawati, 2012). Perusahaan yang memiliki hutang tinggi memiliki kemungkinan perusahaan tersebut tidak mampu membayar utang-utangnya, sehingga menimbulkan dampak bertambahnya risiko keuangan. Adanya risiko gagal bayar ini menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mengatasi hal tersebut semakin besar sehingga akan menurunkan laba perusahaan. Oleh karena itu jika tingkat leverage suatu perusahaan tinggi maka akan memiliki kecenderungan melakukan manajemen laba yang besar sehingga kualitas laba yang dihasilkan menjadi rendah (Ghosh, and Moon, 2010 dalam Silfi, 2016).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis akan melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Sugyono (2016, 8), “Metode penelitian kuantitatif dapat dipahami sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivis, digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian, menganalisis data kuantitatif/statistik, untuk menetapkan hipotesis uji Datal yang dibutuhkanl dalam penelitian inil adalah datal yang relevan denganl tujuan penelitianl dan permasalahan yangl ada, sehinggal data yangl ada akanl dikumpulkan danl diolah lebih lanjutl dengan teori-teoril yang lada. Data yangl digunakan dalaml penelitian inil dikumpulkan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) <https://www.idx.co.id/>. BEI pada tahun 2018-2020.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Statistik Deskriptif Variabel**

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<b>QOI</b>	<b>SIZE</b>	<b>GROWTH</b>	<b>ROA</b>	<b>CR</b>	<b>SM</b>
Mean	76.191	29.08828	20.04818	0.135392	2.724168	0.795466
Median	87.475	28.65935	14.9245	0.1088	2.20685	0.72985
Maximum	209.924	32.201	205.219	0.5267	8.6378	1.7723
Minimum	-169.955	26.6558	-94.002	0.0005	0.5842	0.1635
Std. Dev.	66.67271	1.541294	56.22519	0.1179	2.023025	0.482745
Skewness	-1.72093	0.636822	1.049345	1.630713	1.428925	0.364879
Kurtosis	7.165294	2.251181	4.814119	5.303612	4.258596	2.101011
Jarque-Bera	60.82527	4.547706	16.03235	33.2157	20.31535	2.793183
Probability	0	0.102915	0.00033	0	0.000039	0.247439
Sum	3809.55	1454.414	1002.409	6.7696	136.2084	39.7733
Sum Sq. Dev.	217817.3	116.4038	154902.3	0.681122	200.5388	11.41909
Observations	50	50	50	50	50	50

Sumber : Data diolah, Eviews 9

1. Mean adalah rata – rata data, diperoleh dengan menjumlahkan seluruh data dan membaginya dengan cacah data (Winarno, 2015). Nilai mean terbesar adalah variabel kualitas laba (Qoi) yaitu sebesar 76.191, sedangkan Roa memiliki nilai mean terkecil sebesar 0.135392.
2. Median adalah nilai tengah (rata-rata dua nilai tengah bila data yang dimiliki genap) bila datanya diurutkan dari yang terkecil hingga yang terbesar (Eksandy, 2018). Median terbesar dialami oleh variabel kualitas laba (Quality of Earning) sebesar 87.475, sedangkan median terkecil dimiliki oleh Profitabilitas (Roa) sebesar 0.1088.
3. Maximum adalah nilai paling besar dari data (Winarno, 2015). Maximum terbesar dialami oleh variabel kualitas laba (Quality Of Income) yaitu sebesar 209.924, sedangkan nilai paling kecil dari maximum dialami oleh variabel Profitabilitas (Roa) sebesar 0.5267.
4. Minimum adalah nilai paling kecil dari data (Eksandy, 2018). Minimum terbesar dialami oleh variabel Size (Ukuran perusahaan), sedangkan nilai paling kecil dari minimum dialami oleh variabel Kualitas laba (Quality Of Income) sebesar -169.955.
5. Std. Deviasi (standad deviation) adalah ukuran disperse atau penyebaran data (Winarno, 2015). Nilai standar deviasi terbesar dialami oleh variabel Kualitas laba (Quality Of Income) sebesar 66.6727, sedangkan nilai standar deviasi terkecil dialami oleh variabel Profitabilitas (Roa) 0.1179.

Tabel 2 Kesimpulan Model Regresi Data Panel

<b>No.</b>	<b>Metode</b>	<b>Pengujian</b>	<b>Hasil</b>
1	Uji Chow	CEM vs FEM	FEM
2	Uji Hausman	REM vs FEM	FEM
3	Uji Langrange Multiplier	CEM vs REM	REM

Berdasarkan hasil ke tiga pengujian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Model Regresi Data Panel yang akan digunakan dalam Uji Asumsi Klasik, Uji

Hipotesis, dan Persamaan Regresi Data Panel adalah model Fixed Effect Model (FEM) yang akan digunakan lebih lanjut dalam penelitian pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal terhadap Kualitas laba.

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

	QOI	SIZE	GROWTH	ROA	CR	SM
QOI	1	0.1185666	0.2849517	0.240638	0.2911596	0.1508119
SIZE	0.1185666	1	0.0017651	0.1185028	0.1758536	0.0987979
GROWTH	0.2849517	0.0017651	1	0.2158828	0.0267647	0.0279158
ROA	0.240638	0.1185028	0.2158828	1	0.1289469	0.1295898
CR	0.2911596	0.1758536	0.0267647	0.1289469	1	-0.73759
SM	0.1508119	0.0987979	0.0279158	0.1295898	-0.73759	1

Sumber : Data diolah, Eviews 9

Dari output di atas dapat dilihat tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai lebih dari 10.8, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas

Residual Cross-Section Dependence Test			
Null hypothesis: No cross-section dependence (correlation) in weighted Residuals			
Equation: Untitled			
Periods included: 5			
Cross-sections included: 10			
Total panel observations: 50			
Cross-section effects were removed during estimation			
Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	56.99259	45	0.1083
Pesaran scaled LM	0.210038		0.8336
Bias-corrected scaled LM	-1.039962		0.2984
Pesaran CD	0.334423		0.7381

Sumber : Data diolah, Eviews 9

Dari output di atas dapat dilihat nilai Prob. Breusch-Pagan LM  $> \alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel tidak terjadi heteroskedastisitas, penelitian layak dilanjutkan.

Tabel 5 Hasil Uji F

Cross-section fixed (dummy variables)			
Weighted Statistics			
R-squared	0.678338	Mean dependent var	118.8438
Adjusted R-squared	0.549674	S.D. dependent var	85.05349
S.E. of regression	36.71615	Sum squared resid	47182.65
F-statistic	5.272141	Durbin-Watson stat	2.012351
Prob(F-statistic)	0.000032		

Sumber : Data diolah, Eviews 9

## **Pengujian Hipotesis**

### **Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F-statistic sebesar 5.272141, sementara F tabel sementara dengan tingkat  $\alpha$  5%,  $df_1 (k-1) = 5$  dan  $df_2 (n - k) = 44$  didapat nilai F tabel sebesar 2,42. Dengan demikian F-statistic (5.272141) > dari F Tabel ( 2,42 ) dan nilai prob (F-statistic) 0,000032 < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima, yang artinya variabel – variabel independen (X) dalam penelitian ini yang terdiri dari ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal secara bersama sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y) Kualitas laba.

### **Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (Adjusted R Square) mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinan, Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1.

Semakin tinggi nilai Adjusted R Square (koefisien korelasi) maka akan semakin baik model regresi karena variabel independen mampu memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Namun, nilai Adjusted R Square yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

### **Uji T**

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba**

Ukuran perusahaan memiliki t-statistic sebesar (-3.290163) sementara t-tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df (n-k) = 50-6 = 44$  didapat nilai t-tabel sebesar (2.015368) Dengan demikian t-statistic Ukuran perusahaan (size) (-3.290163) > t-tabel (2.015368) dan nilai prob. 0,0023 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran perusahaan (size) dalam penelitian ini berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba dan hipotesis diterima

Sehingga kesimpulannya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba, ukuran perusahaan memiliki arah yang negatif terhadap kualitas laba, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rendah kualitas laba yang dihasilkan (tidak akurat). hal ini dikarenakan banyaknya perusahaan besar yang menggunakan metode akuntansi akrual, sedangkan rasio quality of income model penman mengukur kualitas laba dengan cara membandingkan arus kas operasi dengan laba operasi perusahaan.

Makin tinggi korelasi antara laba akuntansi dengan arus kas maka akan makin tinggi kualitas labanya, dapat disimpulkan hal ini disebabkan karena Rasio Quality of Income menunjukkan varians antara arus kas dengan laba bersih, maka makin tinggi rasio maka makin tinggi kualitas laba karena makin besar bagian laba operasi yang direalisasikan dalam bentuk kas. (Fendi, 2011) semakin banyak transaksi pendapatan dan biaya yang merupakan transaksi kas dan bukan akrual yang membuat pengakuan pendapatan dan biaya dalam laporan laba rugi menjadi semakin objektif, dan menggambarkan keadaan laba yang dilaporkan dengan yang sebenarnya.

Hal ini berarti menjadi sinyal bagi para pemakai laporan keuangan terutama investor bahwa ukuran perusahaan yang besar cenderung menghasilkan kualitas laba yang tidak akurat. Dan dapat menjadi salah satu pertimbangan untuk melakukan investasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dan sejalan dengan penelitian Laoli dan Herawaty (2019) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba..

#### **Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba**

Pertumbuhan laba memiliki t-statistic sebesar (0.515401) sementara t-tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df (n-k) = 50-6 = 44$  didapat nilai t-tabel sebesar (2.015368), dengan demikian t-statistic pertumbuhan laba (Growth) dengan nilai (0.515401) < t-tabel

(2.015368), dan nilai prob.  $0,6095 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan laba (growth) dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, hipotesis ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa semakin tinggi growth atau pertumbuhan laba pada perusahaan tidak mempengaruhi besarnya tingkat kualitas laba. Growth atau pertumbuhan laba yang dilihat dari laba setelah pajak pada laporan keuangan ini dinilai tidak mempengaruhi kualitas laba. Yang berarti pertumbuhan perusahaan tidak bisa dijadikan dasar pengambilan keputusan/prediktor oleh para pemakai laporan keuangan untuk melihat kualitas laba suatu perusahaan. Perusahaan yang berhasil akan memiliki laporan keuangan dengan laba yang meningkat dan selalu berupaya mencapai persistensi laba. Laba yang mengalami pertumbuhan tidak menjamin keabsolutan kualitas laba yang dihasilkan akan naik, karena adanya kemungkinan laba naik secara akrual. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan, yang berarti hipotesis ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yg dilakukan Silfi (2016) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara growth (pertumbuhan laba) terhadap kualitas laba. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Octoviany (2019) yang berhasil membuktikan pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba.

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba**

Profitabilitas memiliki t-statistic sebesar (-2.797511) sementara t-tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df (n-k) = 50-6 = 44$  didapat nilai t-tabel sebesar (2.015368), dengan demikian t-statistic profitabilitas (Roa) dengan nilai (-2.797511)  $>$  t-tabel (2.015368) dan nilai prob.  $0,0083 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas dengan proksi Roa dalam penelitian ini berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hipotesis diterima. Kualitas laba merupakan kemampuan laba dalam merefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu prediksi laba yang akan mendatang, sedangkan proksi profitabilitas penelitian ini diukur dengan rasio Roa, profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin sulit memprediksi laba yang akan datang, semakin tidak akurat, dan tidak mencerminkan keadaan laba yang sebenarnya. Hal ini disebabkan karena semakin banyaknya pendapatan - pendapatan akrual dari aset, dan meningkatnya discretionary accrual. Hal ini berarti profitabilitas yang tinggi mengirimkan sinyal bagi para investor atau pemakai keuangan bahwa kualitas laba yang dihasilkan cenderung negatif/lebih sulit diprediksi. Kualitas laba yang negatif atau rendah mencerminkan dapat terjadinya kecurangan/manajemen laba dan tidak akurat karena terjadinya discretionary accrual yang tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dan sejalan dengan penelitian Octoviany dan Herawati (2019) yang berhasil membuktikan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

#### **Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba**

Likuiditas memiliki t-statistic sebesar (2.428438) sementara t-tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df (n-k) = 50-6 = 44$  didapat nilai t-tabel sebesar (2.015368), dengan demikian t-statistic likuiditas (Current ratio) dengan nilai (2.428438)  $>$  t-tabel (2.015368) dan nilai prob.  $0,0204 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas dengan proksi Current Ratio dalam penelitian ini berpengaruh positif terhadap kualitas laba, hipotesis diterima. Hasil tersebut sesuai dengan teori yang dibangun, semakin tinggi nilai likuiditas maka kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya semakin besar, perusahaan melunasi kewajibannya dengan menggunakan kas yang dimiliki yang berarti kas atau laba yang direalisasikan kedalam kas perusahaan yang memiliki nilai likuiditas tinggi juga semakin besar, mencerminkan kualitas laba yang dihasilkan semakin baik. Likuiditas yang tinggi menjadi sebuah informasi yang positif bagi para pemakai keuangan terutama investor dan kreditor, karena perusahaan yang likuid dapat menghasilkan kualitas laba yang baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dan sejalan dengan penelitian Ardianti (2018) yang berhasil membuktikan likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas

laba.

### **Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba**

Struktur modal memiliki t-statistic sebesar (-0.590871) sementara t-tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df (n-k) = 50-6 = 44$  didapat nilai t-tabel sebesar (2.015368), dengan demikian t-statistic. t-statistic struktur modal (-0.590871) < t-tabel ((2.015368) dan nilai prob. 0,084 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, dan hipotesis ditolak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikatakan perbandingan modal antara modal asing dengan modal yang dimiliki sendiri tidak mempengaruhi kualitas laba, hal ini dikarenakan perbandingan modal ini tidak mempengaruhi kegiatan operasi perusahaan secara signifikan. Dapat dikatakan struktur modal tidak dapat dijadikan sebagai prediktor atau dasar pengambilan keputusan oleh para pemakai laporan keuangan untuk melihat kualitas laba suatu perusahaan. Karena tidak memilih pengaruh. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan, yang berarti hipotesis ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yg dilakukan Soly (2017) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara Struktur modal terhadap kualitas laba. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Glory (2017) yang berhasil membuktikan pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini tentang pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal terhadap Kualitas Laba, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas berpengaruh terhadap Kualitas Laba, sedangkan Pertumbuhan Laba, dan Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan hanya pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia, periode yang digunakan hanya selama 5 tahun, Variabel terbatas pada ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, profitabilitas, likuiditas, struktur modal sebagai prediktor kualitas laba.

Saran peneliti untuk peneliti selanjutnya adalah untuk menambah jumlah variabel, dan periode penelitian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aditya. (2019). Analisis Masalah Heteroskedastisitas Menggunakan Generalized Least Square. 02(02).
- Agustina dan Gede. (2017). Pengaruh Investment Opportunity Set, by Anggara Jaya. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis, 11.1, 1–27.
- Ardianti, R. (2018). Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba ( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016 ). Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis, 6(1), 88–105.
- Aulia, K. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas Dan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba Dengan Komisaris Independen Dimoderasi Oleh Kompetensi Komisaris Independen (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pe. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau, 3(1), 980–992.
- Bellovary, J. (2007). Earnings Management. 77(8), 64–68.
- Carl S Warren. (2015). Pengantar Akuntansi (25th ed.). Salemba Empat.
- D Agus Harjito. (2013). Manajemen Keuangan (2nd ed.). EKONISIA.
- D Agus Harjito. (2014). Manajemen Keuangan (2nd ed.). EKONISIA.
- Dewi. (2018). Analisis Pengaruh Growth, Ukuran Perusahaan, Dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. In Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis (Vol. 1, Issue 1).

- <https://doi.org/10.1109/robot.1994.350900>
- Dira, K. P. (2014). Pengaruh struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan pada kualitas laba. 1, 64–78.
- Eksandy, A. (2018). Metode Penelitian Akuntansi Dan Manajemen. Penerbit FEB UMT.
- Fitriana, A. I. (2018). Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Balance Vocation Accounting Journal*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.31000/bvaj.v1i2.472>
- Hakim, Z., & Dirvi, M. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set (Ios), Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba.
- Hamdiah, C. (2015). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*. Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh, Vol.1(No.1. Tahun 2015), pp: 1-9. ISSN: 2460-5891.
- Irawati. (2012). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.15294/aaj.v1i2.572>
- Kuncoro, M. (2018). Metode Kuantitatif (5th ed.). Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Kusmuriyanto, S. S., & Agustina, L. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Return on Asset Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 26–33. <https://doi.org/10.15294/aaj.v3i1.3897>
- Laoli, A. N., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Profitabilitas , Growth , Leverage , Operating Cycle Dan Prudence Terhadap Kualitas Laba Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 2000, 1–7.
- M, M. (2015). Analisis Pengaruh Lverage, Likuiditas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Siklus Operasi, Dan Volatilitas Penjualan Terhadap Kualitas Laba. In *Metrologia* (Vol. 53, Issue 5). <https://doi.org/10.1590/s1809-98232013000400007>
- Masfufah. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba.
- Mokhammad Anwar. (2019). Dasar Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan (1st ed.). Prenadamedia Group.
- Muthmainah, I. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*.
- Octoviany, G., & Herawaty, V. (2019). Kualitas Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 1–7.
- Puspitasari, R., & Asyik, N. F. (2016). Dampak Pengungkapan Laba Rugi Komprehensif Pada Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Reaksi Pasar. 5.
- Salma. (2019). Pengaruh rasio leverage, likuiditas, profitabilitas terhadap kualitas laba perusahaan makanan minuman bei. 14, 84–95.
- Septiyani, G., & Rasyid, E. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 1, 70–79.
- SETIAWAN, B. R. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, XI(77), 36–46.
- Silfi, A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Laba , Struktur Modal , Likuiditas, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1), 17–26. <https://www.idnfinancials.com/> diakses 28 Juli 2020
- <https://www.idx.co.id/> diakses 28 Juli 2020
- <https://dosen.perbanas.id/> diakses 20 Agustus 2020